

PENERAPAN METODE FUN LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TAJWID DI TPQ AL-MUTTAQIN DI DUSUN PUNGGING KRISIK

¹**M. Alfiyudin Azzuri** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

Email: alfiyudin.11@gmail.com

²**Dian Mafulla** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail : dianmafulla@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Evi Yuli Susanti** (Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

Email: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Setya Chendra Wibawa** (Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

Email: setyachendrawibawa@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Fun Learning, Pembelajaran Tajwid, TPQ, KKN, Pendidikan Al-Qur'an.

Keywords: *Fun Learning, Tajwid Learning, TPQ, KKN, Al-Quran Education*

Received : 10 Maret 2026

Revised : 15 Maret 2026

Accepted: 25 Maret 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sering menghadapi kendala berupa rendahnya minat belajar santri dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik serta dampaknya terhadap minat dan pemahaman santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek santri TPQ Al-Muttaqin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode fun learning diterapkan melalui permainan edukatif, lagu tajwid, media kartu huruf hijaiyah, dan praktik membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fun learning mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan santri, serta membantu santri lebih mudah memahami hukum-hukum tajwid. Selain itu, santri

menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan berani membaca Al-Qur'an secara mandiri. Dengan demikian, metode fun learning dapat menjadi alternatif metode pembelajaran tajwid yang efektif dan inovatif di lingkungan TPQ.

ABSTRACT

Tajweed learning at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) often faces challenges such as low student interest and the use of conventional teaching methods. This article aims to describe the implementation of the fun learning method in tajweed learning at the Al-Muttaqin TPQ in Pungging Krisik Hamlet and its impact on student interest and understanding. This study used a descriptive qualitative approach, with students from the Al-Muttaqin TPQ as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation during the Community Service Program (KKN). The fun learning method was implemented through educational games, tajweed songs, hijaiyah letter cards, and group Quran recitation practice. The results showed that the implementation of the fun learning method created a pleasant learning atmosphere, increased student engagement, and helped students more easily understand the rules of tajweed. Furthermore, students demonstrated greater enthusiasm and demonstrated the courage to read the Quran independently. Therefore, the fun learning method can be an effective and innovative alternative method for teaching tajweed in the TPQ environment.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sejak usia dini. Dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pembelajaran tajwid menjadi aspek esensial yang harus dikuasai santri agar mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik, kebutuhan akan pembelajaran tajwid yang efektif menjadi semakin penting mengingat kemampuan santri yang beragam dan tantangan pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat memegang peranan strategis dalam membentuk kemampuan dasar keagamaan anak, termasuk dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an (Hair & Subhan, 2018; Priyadi, 2013).

Permasalahan utama yang sering muncul dalam pembelajaran tajwid di TPQ adalah rendahnya motivasi belajar santri akibat metode yang kurang variatif, dominasi ceramah dan hafalan, serta minimnya media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar menjadi monoton, sehingga santri mudah kehilangan fokus dan pemahaman terhadap materi tajwid tidak berkembang secara optimal. Di sisi lain, tingkat kemampuan santri yang tidak seragam juga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik usia anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif (Amin, 2021; Monica & Sipayung, 2024).

Secara pedagogis, metode pembelajaran yang menyenangkan atau fun learning memiliki landasan yang kuat karena aktivitas yang melibatkan permainan, interaksi, dan keterlibatan aktif peserta didik cenderung lebih efektif

dalam meningkatkan perhatian dan retensi belajar. Dalam pembelajaran tajwid, pendekatan ini menjadi penting karena materi tajwid sering dipersepsikan abstrak dan memerlukan pengulangan agar santri mampu membedakan hukum bacaan secara tepat. Ketika materi dikemas melalui aktivitas yang menarik, santri lebih mudah membangun hubungan antara konsep, latihan, dan pengalaman belajar sehari-hari. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme, mengurangi kebosanan, serta memperbaiki kemampuan membaca secara bertahap, baik melalui metode nyanyian, permainan, maupun pendekatan interaktif lainnya (Dzikrulloh et al., 2022; Khotimah et al., 2023; Khoir et al., 2022).

Urgensi penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid juga tampak dari kebutuhan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an anak secara lebih berkelanjutan. Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, pengenalan huruf, serta keberanian anak dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Jaya, 2023). Dalam konteks TPQ, pendekatan pembelajaran yang menarik dan responsif terhadap kebutuhan santri sangat penting agar pembelajaran tidak dipandang sebagai aktivitas yang sulit atau membosankan. Penelitian dan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang dikemas dalam bentuk permainan, demonstrasi, dan latihan membaca intensif dapat meningkatkan pemahaman santri serta membuat mereka lebih aktif mengikuti proses belajar (Khotimah et al., 2023; Dzikrulloh et al., 2022).

Selain itu, penguatan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin juga selaras dengan upaya pemberdayaan lembaga keagamaan berbasis komunitas. Pendekatan Asset-Based Community Development menekankan bahwa pengembangan masyarakat sebaiknya bertumpu pada kekuatan dan sumber daya yang telah dimiliki lingkungan setempat, termasuk lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ (Mirza Maulana, 2019). Dalam hal ini, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan nilai-nilai keislaman bagi anak-anak di tingkat desa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga sekaligus memperkuat peran sosial TPQ di tengah masyarakat.

Berbagai kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran tajwid dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan media belajar yang sesuai dengan karakter santri. Pendekatan yang lebih praktis dan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman tajwid sekaligus menumbuhkan semangat belajar anak-anak TPQ (Khoir et al., 2022; Khotimah et al., 2023; Amin, 2021). Sejalan dengan itu, integrasi program TPQ dalam pembelajaran yang terencana juga diketahui dapat memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an secara holistik, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun penguatan kedekatan emosional terhadap Al-Qur'an (Inayati et al., 2024). Dengan demikian, penerapan metode fun learning di TPQ Al-Muttaqin memiliki dasar yang kuat secara pedagogis maupun praktis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat melalui program KKN sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya memahami kaidah tajwid secara teoritis, tetapi juga lebih aktif, termotivasi, dan mampu mempraktikkannya dalam bacaan sehari-hari. Pengalaman dari kegiatan serupa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur, menyenangkan, dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an anak secara signifikan serta memperkuat interaksi positif antara pendidik dan peserta didik (Jaya, 2023; Dzikrulloh et al., 2022; Khotimah et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid serta perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik. Fokus utama kegiatan ini bukan pada pengukuran angka secara statistik, melainkan pada pemahaman proses, respon, dan dampak penerapan metode pembelajaran terhadap santri.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Al-Muttaqin yang berlokasi di Dusun Pungging Krisik. Subjek kegiatan adalah santri TPQ yang terdiri dari berbagai tingkat usia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Selain santri, ustaz dan ustazah TPQ juga dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Identifikasi Masalah (Observasi Awal)

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran tajwid yang telah berjalan di TPQ. Observasi difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan, tingkat keaktifan santri, serta kesulitan santri dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pembelajaran sehingga metode fun learning dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

b. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi awal, disusun perencanaan pembelajaran tajwid berbasis metode fun learning. Perencanaan meliputi penentuan materi tajwid yang akan diajarkan, seperti hukum nun mati dan tanwin, makharijul huruf, serta mad. Selain itu, disiapkan media pembelajaran berupa kartu tajwid, poster huruf hijaiyah, lembar permainan, dan lagu-lagu edukatif. Perencanaan juga mencakup penyusunan alur kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara terstruktur dan menyenangkan.

c. Tahap Implementasi Metode Fun Learning

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan unsur permainan, lagu, diskusi kelompok, dan praktik langsung membaca Al-Qur'an.

Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengikuti permainan tajwid dan kuis interaktif. Melalui kegiatan tersebut, santri diajak mengenal dan memahami hukum tajwid secara bertahap tanpa tekanan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan, serta mendorong keberanian santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid.

d. Tahap Monitoring dan Observasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring untuk mengamati perkembangan keaktifan santri, respon terhadap metode pembelajaran, serta kemampuan santri dalam menerapkan materi tajwid. Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dan dicatat dalam lembar observasi. Selain itu, dilakukan komunikasi dan wawancara singkat dengan ustaz/ustazah untuk memperoleh umpan balik terkait efektivitas metode fun learning.

e. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode fun learning. Indikator evaluasi meliputi meningkatnya partisipasi santri, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang lebih baik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan dampak penerapan metode fun learning secara menyeluruh.

f. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dilakukan refleksi bersama ustaz/ustazah TPQ untuk membahas hasil kegiatan serta kendala yang dihadapi selama penerapan metode fun learning. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar rekomendasi agar metode fun learning dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran tajwid di TPQ.

Melalui tahapan metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid serta menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik berlangsung secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menyesuaikan karakteristik santri, jadwal belajar TPQ, dan kesiapan ustaz-ustazah. Sebelum program diterapkan, pembelajaran tajwid masih didominasi oleh metode ceramah, membaca bersama, dan hafalan hukum tajwid, sehingga sebagian santri tampak kurang aktif dan mudah kehilangan fokus selama proses belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid memerlukan pendekatan yang lebih komunikatif dan menyenangkan agar sesuai dengan

karakteristik anak usia TPQ. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Dzikrulloh et al. (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran tajwid yang dikemas secara menarik dapat membantu santri memahami hukum bacaan dengan lebih mudah. Temuan serupa juga terlihat pada kegiatan Khotimah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif ketika melibatkan metode yang interaktif dan memberi ruang partisipasi aktif kepada peserta didik.

2. Bentuk Penerapan Fun Learning

Penerapan metode fun learning dilakukan melalui beberapa aktivitas yang dirancang untuk menggabungkan unsur edukatif dan menyenangkan. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi permainan kartu tajwid, kuis kelompok, lagu-lagu tajwid, serta praktik membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan individual. Media kartu tajwid digunakan untuk mengenalkan hukum nun mati, tanwin, mad, dan makharijul huruf secara sederhana, sedangkan lagu tajwid membantu santri mengingat konsep bacaan dengan lebih mudah. Aktivitas tersebut membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

Secara teoritis, penggunaan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran tajwid sejalan dengan temuan Khoir et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an akan lebih mudah diterima ketika dikemas melalui pendekatan yang praktis dan menarik. Selain itu, Jaya (2023) menegaskan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an pada anak akan lebih efektif apabila disusun secara terstruktur dan menyenangkan, karena pendekatan tersebut dapat memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, penerapan fun learning bukan hanya variasi metode, tetapi merupakan strategi pedagogis yang relevan untuk pembelajaran tajwid di TPQ.

3. Respon Santri

Respon santri terhadap penerapan metode fun learning menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Santri tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih berani menjawab pertanyaan, dan lebih aktif bertanya kepada pemateri maupun pengajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, dan santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Kehadiran santri juga cenderung lebih teratur selama kegiatan berlangsung, menandakan adanya peningkatan minat terhadap pembelajaran tajwid.

Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Monica dan Sipayung (2024) menjelaskan bahwa penerimaan nilai dan pembentukan sikap pada anak usia dini lebih efektif ketika dilakukan melalui pengalaman belajar yang positif dan menarik. Selain itu, Amin (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial peserta didik dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, antusiasme santri dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan fun learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih ramah anak.

4. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi

Selama kegiatan berlangsung, santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam permainan, diskusi kelompok, dan praktik membaca. Keaktifan ini terlihat dari kesediaan santri menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya saat kuis berlangsung. Interaksi antara santri dengan pengajar maupun antar sesama santri juga semakin baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan komunikatif. Partisipasi yang meningkat ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses belajar.



Gambar 1. Keaktifan dan partisipasi anak TPQ

Hasil tersebut sesuai dengan temuan Khoir et al. (2022), yang menyatakan bahwa pelatihan Al-Qur'an bagi pengajar TPQ dapat meningkatkan aktivitas belajar apabila disertai pendekatan yang partisipatif. Khotimah et al. (2023) juga menegaskan bahwa pemberdayaan TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an akan lebih optimal ketika santri diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan santri dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tajwid tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu dikemas dalam bentuk pengalaman belajar yang melibatkan santri secara langsung.

5. Peningkatan Pemahaman Tajwid

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi lapangan, santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi tajwid setelah mengikuti kegiatan fun learning. Santri lebih mudah mengenali hukum nun mati dan tanwin, mad, serta beberapa bacaan dasar lainnya melalui permainan dan latihan berulang. Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang, terutama ketika santri membaca secara individual. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan santri yang lebih cepat merespons pertanyaan dan lebih tepat dalam menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Secara akademik, temuan ini mendukung hasil Dzikrulloh et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan ilmu tajwid dengan metode yang menarik dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara nyata. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jaya (2023) yang menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an anak dapat meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara rutin, terstruktur, dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa fun learning tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga pada peningkatan pemahaman konseptual santri terhadap tajwid.

6. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran seperti kartu tajwid, poster huruf hijaiyah, dan alat peraga visual digunakan untuk membantu santri memahami materi secara konkret. Media tersebut menarik perhatian santri dan membuat mereka lebih fokus selama kegiatan berlangsung. Dengan bantuan media visual, konsep tajwid yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena santri dapat melihat contoh secara langsung. Penggunaan media sederhana ini juga mendukung kelancaran proses pembelajaran, terutama ketika santri harus membedakan satu hukum bacaan dengan hukum bacaan lainnya.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif sejalan dengan hasil pengabdian Khoir et al. (2022), yang menekankan pentingnya strategi pelatihan yang aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Khotimah et al. (2023) juga menegaskan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an anak dapat ditingkatkan melalui pendampingan yang memadukan metode, media, dan interaksi aktif. Dengan demikian, media pembelajaran dalam kegiatan ini berperan penting sebagai jembatan antara materi tajwid yang abstrak dengan pemahaman santri yang masih berada pada tahap konkret.

7. Motivasi Belajar Santri

Penerapan metode fun learning juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar santri. Suasana belajar yang menyenangkan membuat santri merasa nyaman, senang, dan tidak tertekan selama mengikuti pembelajaran. Motivasi yang meningkat terlihat dari semangat santri dalam mengikuti setiap sesi, keinginan mereka untuk mencoba membaca, serta kebiasaan bertanya ketika belum memahami materi. Setelah kegiatan berlangsung, santri juga tampak lebih terdorong untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah maupun di TPQ.

Hasil tersebut mendukung pandangan Jaya (2023) bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara rutin dan menyenangkan dapat memperkuat minat belajar anak secara berkelanjutan. Selain itu, Monica dan Sipayung (2024) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap penerimaan nilai dan kebiasaan anak. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar santri dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa fun learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun keterlibatan emosional dan mental santri terhadap pembelajaran tajwid.

8. Peran Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sekaligus inovator dalam penerapan metode fun learning. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang

komunikatif dan menyenangkan. Mahasiswa membantu mengatur jalannya permainan, membimbing diskusi kelompok, serta mendampingi santri saat praktik membaca. Peran ini membuat kegiatan lebih terarah dan membantu pihak TPQ dalam melaksanakan pembelajaran tajwid secara lebih variatif.

Peran mahasiswa sebagai fasilitator sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pentingnya pendampingan aktif di tengah masyarakat. Amin (2021) menjelaskan bahwa proses pendidikan yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang mampu memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan metode dengan konteks sosial mereka. Sementara itu, konsep pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang disampaikan oleh Mirza Maulana (2019) juga menegaskan bahwa kontribusi akademisi melalui KKN dapat menjadi bagian dari penguatan kapasitas lembaga masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memiliki nilai edukatif sekaligus sosial.

9. Kendala Pelaksanaan

Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santri, dan jumlah peserta yang cukup banyak. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan kelas yang cermat agar seluruh santri tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, meskipun sebagian besar dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu sederhana yang tersedia.

Kendala semacam ini juga kerap ditemukan dalam kegiatan pengabdian lain di TPQ. Dzikrulloh et al. (2022) menyampaikan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan fasilitas merupakan hal yang umum dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar. Namun, Khotimah et al. (2023) menegaskan bahwa hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan yang adaptif, pendampingan intensif, dan kerja sama yang baik antara pengajar dan pendamping. Oleh karena itu, kendala yang muncul dalam kegiatan ini tidak mengurangi efektivitas program, melainkan menjadi bagian dari proses penyesuaian pembelajaran di lapangan.

10. Implikasi Kegiatan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat, partisipasi, dan pemahaman santri. Penerapan fun learning terbukti relevan dan efektif dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya inovasi metode pembelajaran dalam pendidikan Al-Qur'an agar proses belajar tidak lagi bersifat monoton, tetapi mampu menyesuaikan diri dengan karakter anak-anak. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

Secara lebih luas, hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Jaya (2023) dan Khotimah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dikemas secara menarik, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif santri. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran tajwid di TPQ membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan,

tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, pelatihan bagi ustaz dan ustazah mengenai metode fun learning perlu dilakukan agar inovasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di TPQ.

11. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode fun learning mampu menciptakan pembelajaran tajwid yang lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami oleh santri. Santri menjadi lebih antusias, lebih berani berpartisipasi, dan lebih mudah memahami hukum tajwid dasar melalui media serta aktivitas yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, metode fun learning tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat TPQ.

Temuan ini juga menguatkan hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak. Dzikrulloh et al. (2022), Jaya (2023), dan Khotimah et al. (2023) sama-sama menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca, dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang inspiratif dan layak direplikasi di TPQ lain dengan karakteristik serupa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan penerapan metode fun learning dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Muttaqin Dusun Pungging Krisik, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penerapan metode fun learning mampu mengubah suasana pembelajaran tajwid yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Perubahan suasana belajar tersebut berpengaruh langsung terhadap meningkatnya minat, motivasi, serta keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa santri lebih antusias dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran tajwid ketika materi disampaikan melalui permainan edukatif, lagu, media visual, serta aktivitas kelompok. Santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode fun learning mampu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan diri santri dalam belajar tajwid. Dari aspek pemahaman materi, penerapan metode fun learning juga memberikan hasil yang positif. Santri lebih mudah memahami hukum-hukum tajwid seperti nun mati dan tanwin, mad, serta makharijul huruf karena materi disajikan secara kontekstual dan disertai contoh langsung. Kesalahan bacaan yang sering terjadi sebelum penerapan metode mulai berkurang, dan santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an. Hal ini

menunjukkan bahwa metode fun learning tidak hanya meningkatkan kesenangan belajar, tetapi juga kualitas pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an santri.

Keberhasilan penerapan metode fun learning juga tidak terlepas dari peran media pembelajaran yang digunakan. Media sederhana seperti kartu tajwid, poster huruf hijaiyah, dan alat peraga visual terbukti efektif dalam membantu santri memahami konsep tajwid yang bersifat abstrak. Media tersebut mampu menarik perhatian santri dan menjaga fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan metode fun learning. Selain berdampak pada santri, kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi ustaz dan ustazah TPQ A.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M. (2021). Implementasi pembentukan karakter multikultural santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46–68. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Dzikrulloh, F., Haliza, N., Shaleha, C. N., & Budiman, B. (2022). Pendampingan kepada TPQ Rumah Iqro dengan tema 'Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid'. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id>
- Hair, M. A., & Subhan, M. (2018). Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 4(2), 28–34. <https://doi.org/10.31102/ahsana..4.2.2018.28-34>
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>
- Ismail, A. (2017). *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis aktif dan menyenangkan*. RajaGrafindo Persada.
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan Magrib Mengaji. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membaca Al-Qur'an metode Anaba bagi pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>

- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA dalam mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.491>
- Kurniawan, D. (2020). Penerapan metode fun learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–154. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v11i2.1234>
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mirza Maulana. 2019. Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (41st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Monica, S., & Sipayung, S. A. B. (2024). Aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 13–25. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i3.2033>
- Priyadi, U. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an dengan pembuatan kurikulum TPA. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(1), 37–44.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.